

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN  
PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI OLEH REMAJA DI SMPN 19  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS AUR DURI KOTA JAMBI**

**Ruwayda, Nurmisih**  
Poltekkes Kemenkes Jambi

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Cakupan kunjungan kespro remaja ke Puskesmas di Kota Jambi tahun 2015 baru mencapai 25,53 % dari target sebanyak 70 %. Dari 20 Puskesmas di Kota Jambi, Puskesmas Aur Duri baru mencapai 0,77 %.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja. Populasi adalah remaja di SMPN 19. Penarikan sampel dengan teknik *one stage cluster random sampling* sebanyak 96 orang. Hasil penelitian sebanyak 45 orang (46,9 %) siswa memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi, tidak ada hubungan pengetahuan ( $p=0,570$ ) persepsi ( $p=0,438$ ) sarana prasarana ( $p=0,825$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi.

**Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan sekolah ( $p=0,005$ ) dan peran petugas ( $p=0,000$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kespro.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Persepsi, Sarana Prasarana, Dukungan sekolah, Peran petugas, Kesehatan reproduksi

**FACTORS RELATED TO THE USE OF REPRODUCTIVE HEALTH SERVICES BY THE ADOLESCENT IN SMPN 19 PRIMARY HEALTH CARE OF AUR DURI JAMBI CITY**

**ABSTRACT**

**Background:** Coverage of adolescent reproductive health visits to health centers in the city of Jambi in 2015 reached 25.53% of the target of 70%. Of the 20 health centers in the city of Jambi, the new health center Aur Duri reached 0.77%.

**Method:** This research is descriptive analytic cross sectional study aims to determine the factors associated with the utilization of reproductive health services by adolescents. The population is teenagers in SMPN 19. The sampling technique one stage cluster random sampling as many as 96 people.

**Conclusion:** The results of the study as many as 45 people (46.9%) of students take advantage of reproductive health services, there is no correlation between knowledge ( $p = 0.570$ ) perception ( $p = 0.438$ ) infrastructure ( $p = 0.825$ ) with the utilization of reproductive health services. There is a school support relationship ( $p = 0.005$ ) and the role of the officer ( $p = 0.000$ ) with the utilization of reproductive health services.

**Keywords:** Awareness, Perceptions, Infrastructure, School Support, officer's role, Reproductive Health Services Utilization

**PENDAHULUAN**

Permasalahan kesehatan reproduksi dimulai dengan adanya perkawinan/hidup bersama. Di antara perempuan 10-54 tahun, 2,6 persen menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9 persen menikah pada umur 15-19 tahun. Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi karena semakin muda umur menikah semakin panjang rentang waktu untuk bereproduksi. Fenomena inilah yang menyebabkan terjadinya ibu yang melahirkan pada usia terlalu muda (< 20 tahun), bahkan ada yang melahirkan pada usia kurang dari 15 tahun.<sup>1</sup>

Pelaksanaan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas belum memenuhi kriteria

pelayanan remaja seperti yang telah ditetapkan. Ada beberapa faktor penghambat diantaranya puskesmas belum semua melaksanakan kegiatan PKPR diantaranya pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya, alur dan pelaksanaan pelayanan PKPR kurang sesuai, kurangnya cakupan layanan kepada remaja dan kurangnya dukungan dari instansi-instansi lain yang terkait dengan program PKPR. Faktor penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi program kepada remaja, pelaksana program dan kurang konsisten dalam pelaksanaan program PKPR, petugas yang terlibat dalam pelaksanaan PKPR belum semuanya terlatih, serta kurangnya dukungan dana dan sarana prasarana.<sup>2</sup>

Cakupan kunjungan kesehatan reproduksi remaja ke puskesmas tahun 2015 baru mencapai 25,53 %, sedangkan target nasional sebesar 70%, dari 20 puskesmas yang ada di Kota Jambi, puskesmas Aur Duri baru mencapai 0,77 %.<sup>3</sup> Hasil survei awal yang dilakukan pada 5 orang remaja, diketahui bahwa sebanyak 4 orang tidak mengetahui adanya pelayanan kesehatan reproduksi di puskesmas, sebanyak 2 orang mengetahui adanya pelayanan di puskesmas tetapi tidak memiliki waktu untuk ke puskesmas dikarenakan sedang sekolah dan sebanyak 4 orang tidak mengetahui manfaat pelayanan kesehatan reproduksi untuk dirinya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor-faktor (pengetahuan, persepsi, sarana prasarana, dukungan sekolah dan peran petugas) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja di SMPN 19 wilayah kerja puskesmas Aur Duri Kota Jambi.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang merupakan siswa SMPN 19 kota Jambi yaitu sebanyak 583 orang. Sampel diambil dengan teknik *one stage cluster random sampling*. Sampel merupakan siswa kelas VII dan VIII menggunakan rumus besar sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan cara pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi remaja menggunakan tabel distribusi frekuensi, sedangkan untuk mengetahui faktor-

faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden pada penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kespro Remaja di SMPN 19 Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi**

No	Variabel	Jumlah	
		F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	35	36.5
	Perempuan	61	63.5
2	Rentang Umur		
	12-13 Tahun	42	43.8
	14-15 Tahun	54	56.2
3	Tidak Memanfaatkan	51	53.1
	Memanfaatkan	45	46.9
4	Pengetahuan kurang baik	25	26.0
	Pengetahuan baik	71	74.0
5	Persepsi kurang baik	37	38.5
	Persepsi baik	59	61.5
6	Sarana prasarana kurang lengkap	85	88.5
	Sarana prasarana Lengkap	11	11.5
7	Dukungan Sekolah Kurang Baik	54	56.3
	Dukungan sekolah Baik	42	43.7
8	Peran Petugas Kurang baik	52	54.2
	Peran Petugas Baik	44	45.8

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (63,5%) dengan kelompok umur 14-15 tahun (56.2%). Adapun sebanyak 45 orang siswa (46,9%) memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi di puskesmas, berdasarkan variabel independen, sebagian responden memiliki pengetahuan baik (74%), persepsi baik (61,5%), akan tetapi sarana prasarana di sekolah yang mendukung kegiatan kesehatan reproduksi sebagian besar siswa menyatakan kurang lengkap (88,5%), dukungan

sekolah baik (43,7%) dan peran petugas baik (45,8%) .

Rata-rata usia responden pada rentang 13-15 tahun, secara umum usia ini merupakan usia dalam kelompok remaja awal, sehingga pengambilan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi belum dirasakan sebagai suatu kebutuhan.

Secara fisiologis usia remaja putri antara 13-14 tahun baru mengalami *menarche*, sehingga belum mempunyai pengalaman dalam permasalahan organ reproduksi. Remaja yang dominan memanfaatkan pelayanan adalah perempuan, usia yang dominan adalah usia 20-24 tahun, tinggal dengan orang tua dan berpenghasilan rendah.<sup>4</sup>

Beberapa permasalahan reproduksi dapat mempengaruhi remaja dalam menggunakan pelayanan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Hasil penelitian tentang studi perilaku remaja dalam pencegahan perilaku berisiko terhadap penularan HIV/AIDS di Afrika selatan, menunjukkan bahwa pencegahan penularan HIV/AIDS dan perilaku seksual berisiko dimulai dengan memberikan informasi pada remaja usia 12-14 tahun agar mereka sedini mungkin mencegah dan menghindari perilaku seksual berisiko.<sup>5</sup>

Pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja di SMPN 19 Kota Jambi masih kurang, hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian lain bahwa pemanfaatan PIK-KRR di sekolah masih kurang dikarenakan persepsi remaja terhadap petugas kesehatan kurang baik dan petugas yang kurang senang dan cenderung mencari kesalahan remaja serta sikap penyedia layanan yang kurang diterima oleh remaja dan kebutuhan remaja yang rendah terhadap pelayanan kesehatan reproduksi. Pemanfaatan pelayanan kesehatan kurang disebabkan karena kebutuhan remaja yang masih kurang akan pelayanan kesehatan reproduksi, faktor lingkungan, belum tersedianya waktu atau kesempatan untuk datang ke pusat pelayanan kesehatan reproduksi dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah.<sup>6</sup>

Penelitian di SMAN 2 Wates menunjukkan dari 109 responden diketahui bahwa hanya sebanyak 15 (13,8%) responden yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan hanya ada 14 orang (12,8%) yang pernah mengikuti perlombaan yang diadakan oleh PIK-KRR di sekolahnya. Siswa-siswi menginginkan dalam kegiatan PIK-KRR di sekolah untuk diadakan kegiatan seperti penyuluhan, bedah film, perlombaan yang menyangkut kesehatan reproduksi remaja. yaitu sebanyak 45 siswa (41,3%).<sup>6</sup>

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Pemanfaatan Pelayanan Kespro oleh Remaja di SMPN 19 Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi**

Variabel Independen	Pemanfaatan Pelayanan Kespro				lh	P Value
	Tidak memanfaatkan	%	Memanfaat	%		

	Kan		kan				
Pengetahuan							
Kurang Baik	15	60	10	40	25	100	0,570
Baik	36	50,7	35	49,3	71	100	
Persepsi							
Kurang Baik	22	59,5	15	40,5	37	100	0,438
Baik	29	49,2	30	50,8	59	100	
Sarana Prasarana							
Kurang Lengkap	46	54,1	39	45,9	85	100	0,825
Lengkap	5	45,5	6	54,5	11	100	
Dukungan sekolah							
Kurang Baik	36	66,7	18	33,3	54	100	0,005
Baik	15	35,7	27	64,3	42	100	
Peran Petugas							
Kurang Baik	43	82,7	9	17,3	52	100	0,000
Baik	8	18,2	36	81,8	44	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui tidak ada hubungan pengetahuan ( $p=0,570$ ), persepsi ( $0,438$ ) dan sarana prasarana ( $p=0,825$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja. Ada hubungan dukungan sekolah ( $p=0,005$ ) dan peran petugas kesehatan ( $p=0,000$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja di Puskesmas

Hasil penelitian ini diketahui tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja, ini berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap pelayanan kesehatan reproduksi memberikan kontribusi pada pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan dan sikap terhadap pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang rendah, berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi secara signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Semua variabel kontrol secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan.<sup>7</sup>

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang dimana ibu yang telah melangsungkan

pernikahan usia dini sebelumnya kurang memahami dampak dari pernikahan yang berlangsung cepat.<sup>8</sup>

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan persepsi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja, ini berbeda dengan penelitian di Puskesmas Kema, menyatakan variabel tingkat persepsi masyarakat memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kema, tingkat persepsi ( $0,000$ ), sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kema, tingkat pendidikan ( $1,000$ ), dan tingkat pendapatan ( $0,079$ ).<sup>9</sup>

Persepsi dan harapan remaja terhadap program PKPR positif, akan tetapi ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kunjungan ke puskesmas rendah dan kurang maksimalnya pemanfaatan PKPR. Menurut persepsi remaja, yang menjadi faktor pendukung diantaranya dukungan sekolah, materi dan penyampaian dalam penyuluhan serta peran konselor sebaya. Untuk faktor penghambatnya yaitu tidak adanya ruang konseling, minimnya pengetahuan dan sosialisasi tentang PKPR dan kurang lengkapnya sarana

dan prasarana kegiatan PKPR, minimnya tenaga kesehatan, kurangnya dana serta sikap petugas kesehatan yang kurang ramah.<sup>10</sup>

Peserta diskusi dan responden mengemukakan PKPR bermanfaat bagi mereka namun pengetahuan siswa mengenai PKPR sangat kurang. Masalah yang dikemukakan adalah sarana dan prasarana tidak lengkap, materinya cukup menarik tetapi penyampainnya kurang jelas dan sikap petugas yang kurang ramah, dana, waktu dan tenaga yang disediakan dianggap kurang, muda-mudi di tingkat desa belum dapat mengakses layanan PKPR karena jam layanan puskesmas yang terbatas. Sekolah, puskesmas dan dinas kesehatan dinilai sangat mendukung kegiatan PKPR dan peran konselor sebaya dinilai sangat baik. Lomba Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga dinilai dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).<sup>10</sup>

Remaja menginginkan pelayanan tarif yang murah dan berkualitas, bersifat *youth friendly* terutama petugas yang tidak menyalahkan, jarak yang terjangkau tapi tidak terlalu dekat dengan tempat tinggal, prosedur yang mudah terutama tidak berbelit-belit dan remaja mengerti arti pentingnya kesehatan reproduksi.<sup>4</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja di SMPN 19 wilayah kerja puskesmas Aur Duri sebanyak 45 (46,9 %) responden. Tidak ada hubungan pengetahuan ( $p=0,570$ ) persepsi ( $p=0,438$ ) sarana prasarana ( $p=0,825$ ) dengan pemanfaatan pelayanan

kesehatan reproduksi oleh remaja. Ada hubungan dukungan sekolah ( $p=0,005$ ) dan peran petugas kesehatan ( $p=0,000$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja di SMPN 19 wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI (2013), Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
2. Hadiningsih, T, Mawarni (2010), Analisis Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro
3. Dinas Kesehatan Kota Jambi (2016) Profil Kesehatan Kota Jambi. Jambi: Dinkes.
4. Nadira (2015), Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
5. Edvard, Aarø et.al (2014), Promoting sexual and reproductive health among adolescents in southern and eastern Africa (PREPARE): project design and conceptual framework. *Journal of BMC Public Health* 14:54, 1471-2458.
6. Afrima, A (2011), Akseptabilitas dan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) pada siswa SMU di Kota Bima NTB (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
7. Deswinda (2006). Hambatan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi remaja oleh siswa SMU di Kota Pekanbaru (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
8. Juspin Landung, Ridwan Thaha, A. Zulkifli Abdullah (2009), Studi kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Bdini Pada

Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja. Media Kesehatan masyarakat Indonesia; 5(4):89-94.

9. Madunde Kristian J, Frans. J Pelealu, Paul Kawatu (2014), Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan (Tesis). Minahasa: Universitas Sam Ratulangi.
10. Winangsih, R, Kurniati Y, Pradhyaparamita, D, (2015), Faktor Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Kuta Selatan. Public Health and Preventive Medicine Archive 133; Volume 3 Nomor 2.

